

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Kota Raya

Desa Kota Raya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu yang berjarak 21 km dari pusat kecamatan. Desa Kota Raya mempunyai luas wilayah 2200 HA. Secara administrasi Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam terdiri dari 7 RW (Rukun Warga) dan 25 RT (Rukun Tetangga). Dusun yang ada di Desa Kota Raya terdiri dari 3 dusun, yakni : Dusun 1 Sido Rejo, Dusun 2 Bumi Rejo dan Dusun 3 Sido Mulyo. Adapun Batas Wilayah Desa Kota Raya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Muara Dilam
- b. Sebelah Selatan : Kota Lama
- c. Sebelah Barat : Muara Jaya
- d. Sebelah Timur : Kota Baru

2. Kondisi Demografi Desa Kota Raya

Secara umum jumlah penduduk di Desa Kota Raya dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan hal ini disebabkan karena adanya kematian, kelahiran, dan penduduk migrasi. Adapun jumlah penduduk di Desa Kota Raya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kota Raya

No	Jenis Kelamin	Jiwa
1.	Laki-laki	2.148
2.	Perempuan	2.052
Total		4.200

Sumber Data Kantor Desa Kota Raya

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan penduduk di Desa Kota Raya adalah 4.200 jiwa dengan jumlah 1.200 KK.

3. Pendidikan di Desa Kota Raya

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan. Masyarakat Desa Kota Raya sangat memperhatikan pentingnya pendidikan. Dalam hal ini terbukti adanya masyarakat Desa Kota Raya banyak yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat dapat di lihat dari hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pendidikan Masyarakat Desa Kota Raya

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD/TK	158
2.	SD	1.085
3.	SMP	432
4.	SMA/SMK	780
5.	pesantren	1.147
6.	S1/Diploma	290
7.	S2	5
8.	Putus Sekolah	220
9.	Buta Huruf	25
10.	Tidak Lulus	30
11.	Tidak Bersekolah	28
Total		4.200

Sumber Data Kantor Desa Kota Raya

Desa Kota Raya sangat memperhatikan pendidikan warga masyarakatnya sehingga mendirikan berbagai macam sekolah mulai dari tingkat pendidikan PAUD/TK hingga SMA/SMK. Berikut ini sarana pendidikan yang ada di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam.

Tabel 4.3 Sarana Pendidikan Desa Kota Raya

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Gadung Sekolah PAUD	1
2.	Gedung Sekolah TK	1
3.	Gedung Sekolah SD	2
4.	Gedung Sekolah MDA	1
5.	Gedung Sekolah Pesantren	1
6.	Gedung Sekolah SMP	1
7.	Gedung Sekolah SMA	1

Sumber Data Kantor Desa Kota Raya

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa sarana pendidikan yang ada di Desa Kota Raya.

4. Kondisi Ekonomi Desa Kota Raya

Tingkat kemakmuran suatu masyarakat dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan. Dalam memenuhi kebutuhan pokok tersebut tidak lepas dari pendapatan masyarakat tentunya sangat bergantung pada mata pencaharian pokok penduduk. Demikian pula dengan tingkat kemakmuran masyarakat di Desa Kota Raya dapat dilihat dari data pencaharian penduduk.

Mata pencaharian penduduk di Desa Kota Raya bermacam-macam hal ini dapat dilihat dari data Monografi di bawah ini :

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kota Raya

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Petani	759
2.	Guru	38
3.	dosen	1
4.	Bidan	7
5.	Pensiunan	8
6.	Pedagang	657
7.	PNS	27
8.	Peternak	436
9.	Buruh Bangunan	25

Sumber Data Kantor Desa Kota Raya

Berdasarkan tabel dapat kita ketahui bahwa penduduk di Desa Kota Raya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Serta paling sedikit dari mereka yang berprofesi sebagai dosen. Kondisi ini semakin menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Kota Raya berkerja sebagai petani.

5. Agama dan Kepercayaan Masyarakat di Desa Kota Raya

Agama adalah system yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Penduduk yang ada di Desa Kota Raya mayoritas penduduknya beragama islam, pemahaman dan pengalaman cukup tinggi, ada juga beberapa masyarakat yang beragama non islam (Kristen). Di samping itu masyarakat aktif dalam kajian-kajian islam seperti majlis takq'lim wirid yasinan. Adapun kelompok keagamaan yang ada di Desa Kota Raya sebagai berikut :

Tabel 4.5 Kelompok Keagamaan Desa Kota Raya

No	Nama Kegiatan	Jumlah
1.	Majlis Takq'lim	4
2.	Remaja Mesjid	1
3.	Hadroh	2

Sumber Data Kantor Desa Kota Raya

Tabel 4.6 Sarana Ibadah Desa Kota Raya

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	4
2.	Mushola	19
3.	Gereja	2

Sumber Data Kantor Desa Kota Raya

Dari tabel dapat di ketahui bahwa masyarakat yang mendiami Desa Kota Raya adalah beragama islam da ada sebagian masyarakatnya beragama non islam (Kristen), ini dibuktikan dengan adanya bangunan ibadah berupa masjid, mushola dan 1 gereja.

6. Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Kota Raya

Adat istiadat adalah suatu system norma atau tata kelakuan yang tumbuh, berkembang, dan menjunjung tinggi oleh masyarakat secara turun temurun sehingga kuat integritasnya dengan pola perilaku masyarakat. Masyarakat Desa Kota Raya sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Berdasarka hasil observasi yang dilakukan di lapangan dapat dijelaskan bahwa Desa Kota Raya merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bersuku jawa asli adapun suku pendatang yang mendiami Desa Kota Raya ada suku Batak dan Melayu walaupun hanya beberapa jiwa. Walaupun masyarakat disana berbeda-beda suku namun

didalam kehidupan sehari-hari masyarakat mengutamakan persatuan dan kesatuan.

7. Sarana Kesehatan

Desa Kota Raya menyediakan sarana kesehatan bagi masyarakat. Adapun sarana kesehatan yang terdapat di Desa Kota Raya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Sarana Kesehatan Desa Kota Raya

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskemas Bantu	1
2	Posyandu	3

Sumber Data Kantor Desa Kota Raya

Berdasarkan tabel dapat di ketahui bahwa masyarakat desa kota raya sangat memperhatikan kesehatan masyarakatnya dengan adanya puskesmas bantu dan posyandu.

b. Temuan Khusus

Hasil penelitian ini bersumber dari wawancara yang di lakukan peneliti selama penelitian ini berlangsung. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan mengamati kondisi masyarakat Desa Kota Raya untuk wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap perangkat Desa, sesepuh, dukun manten, dalang manten, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat yang telah melakukan tradisi temu manten serta paham akan

nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Narasumber yang berhasil di wawancarai di beri inisial meliputi : DR, KS, JK, JO, ED, KR, SUY, TD, AG,BS, TN, JS, NI, SK, DN, TN, MI, KR, SP, SO, YS, HS, SJ, SU, YT.

Wawancara dilakukan dengan DR (76 thn) pada tanggal 08 November 2023 pukul 09.10 WIB, KS (65 thn) dilakukan pada tanggal 11 Maret 2024 pukul 09.00 WIB, JK (51thn) dilakukan pada tanggal 10 maret 2024 pukul 08.45 WIB, JO (53 thn) pukul 10.05 WIB, ED (50 thn) dilakukan pada tanggal 11 Maret 2024 pukul 14.15 WIB, KR (55 thm) dilakukan pada tanggal 12 Maret 2024 pukul 10.30 WIB, SUY (56 thn) dilakukan pada tanggal 12 Maret 2024 pukul 11.40 WIB, TD (54 thn) dilakukan pada tanggal 2024 pukul 15.20 WIB, AG (54 thn) dilakukan pada tanggal 13 maret 2024 pukul 09.10 WIB, BS (57 thn) dilakukan pada tanggal 2024 pukul 11.20 WIB, TN (52 thn) dilakukan pada tanggal 10 Maret 2024 pukul 10.15 WIB, JS (55 thn) dilakukan pada tanggal 10 Maret 2024 pukul 16. 05 WIB, NI (49 thn) dilakukan pada tanggal 2024 pukul 09.35 WIB, SK (57 thn) dilakukan pada tanggal 08 November 2023 pukul 15.20 WIB, DN (58 thn) dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 pukul 11.11 WIB, TN (53 thn) dilakukan pada tanggal 14 Maret 2024 pukul 11.02 WIB, MI (48 thn) dilakukan pada tanggal 14 Maret 2024 pukul 14.05 WIB, KR (48 thn) dilakukan pada tanggal 08 November 2023 pukul 10.30 WIB, SP (50 thn) dilakukan pada tanggal 08 November 2023 pukul 13.05 WIB, SO (51 thn) dilakukan pada tanggal 09 Maret 2024 pukul 10.15 WIB, YS (48 thn) dilakukan pada tanggal 12 Maret 2024 pukul 16.45 WIB, HS (53 thn)

dilakukan pada tanggal 09 Maret 2024 pukul 14.00 WIB, SJ (48 thn)
dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 13.05 WIB, SU (54 thn)
dilakukan pada tanggal 08 November 2023 pukul 08.30 WIB , YT (56 thn)
dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 16.20 WIB.

1. Nilai-Nilai Tradisi Temu Manten

a. Nilai ketuhanan (Religius)

Nilai Ketuhanan (Religius) yang terkandung dalam tradisi *temu manten* karena masyarakat di Desa Kota Raya mayoritas beragama Islam. menurut kepercayaan masyarakat tradisi *temu manten* ini di percaya membawa berkah dan keselamatan bagi pasangan pengantin. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KR selaku tokoh agama di Desa Kota Raya terdapat nilai ketuhanan (Religius) sebagai berikut :

“tradisi *temu manten* ini di percaya membawa berkah dan keselamatan bagi pasangan pengantin. Ada makna sepiritual yang terkandung di dalam nya, seperti simbol-simbol dan ritual yang dilakukan”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan DR selaku sesepuh desa tentang nilai ketuhanan (Religius) dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“melalui tradisi ini, pasangan pengantin berdo’a dan memohon restu kepada tuhan agar pernikahan mereka di berkahi dan di bimbing.”

Hal ini di perkuat oleh informan KS tentang nilai ketuhanan (Religius) yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi temu manten merupakan ungkapan rasa syukur kepada tuhan atas pernikahan yang dijalani. pasangan pengantin mengungkapkan rasa terima kasih dan memohon agar pernikahannya diberikan keberkahan.”

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan selama kegiatan penelitian di ketahui bahwa nilai Religius pada tradisi *temu manten* yaitu masyarakat percaya bahwa tradisi *temu manten* dapat membawa berkah bagi pengantin. Melalui tradisi ini juga, pasangan pengantin berdo'a dan memohon restu kepada tuhan agar pernikahan mereka di berkahi.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa Nilai Ketuhanan (Religius) dalam tradisi *temu manten* yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Kebijaksanaan

Kebijaksanaan merupakan suatu penilaian yang baik. Sikap bijaksana memungkinkan seseorang untuk menentukan pilihan dan membuat keputusan yang beralasan untuk kebaikan dirinya dan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan TN selaku dukun manten di Desa Kota Raya terdapat nilai kebijaksanaan sebagai berikut :

“dalam tradisi *temu manten*, terdapat kebijaksanaan yang di ajarkan. Pasangan pengantin diarahkan untuk bersikap arif dan bijaksana dalam menjalani rumah tangga. Mereka diberikan nasehat agar selalu berfikir panjang, sabar, dan mengambil keputusan dengan cermat.”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan JK tentang nilai kebijaksanaan dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“kebijaksanaan juga tercermin dalam ritual-ritual yang dilakukan. Setiap simbol dan tindakan mengandung makna mendalam tentang bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh pertimbangan dan kebijakan.”

Hal ini diperkuat oleh informan JS tentang nilai kebijaksanaan yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi temu manten merupakan sarana untuk mewariskan nilai-nilai kebijaksanaan dari generasi tua kepada generasi muda. Hal ini penting karna pasangan pengantin mampu mengatasi rumah tangga dengan kepala dingin dan kearifan.”

2. Nilai Kerendahan hati

Kerendahan hati menurut David Isaach diartikan sebagai pengakuan atas kemampuan dan ketidakmampuan yang ada dalam diri, serta menekan kemampuan yang ada ke dalam pelayanan tanpa menarik perhatian atau mengharapkan apresiasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan JO selaku sesepuh di Desa Kota Raya terdapat nilai kerendahan hati sebagai berikut :

“dalam tradisi *temu manten*, pasangan pengantin diajarkan bersikap rendah hati. Mereka diingatkan agar tidak menyombongkan diri, tetapi selalu menunjuk kan sikap hormat dan rendah hati kepada orang tua serta seluruh anggota masyarakat.”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan SP tentang nilai kerendahan hati dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“kerendahan hati juga di tunjukan melalui ritual-ritual yang dilakukan, seperti sungkem kepada orang tua. Hal ini mengajarkan pasangan pengantin untuk senantiasa menghormati dan menghargai yang lebih tua dan berpengalaman.”

Hal ini diperkuat oleh informan ED tentang nilai kerendahan hati yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi temu manten menekankan pentingnya memelihara sikap rendah hati. Pasangan pengantin diajarkan untuk tidak bersikap

angkuh, tetapi selalu bersedia belajar dari orang – orang yang lebih bijaksana.

3. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap memiliki kesadaran untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang sudah seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki perilaku yang dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan NI selaku dukun manten di Desa Kota Raya terdapat nilai tanggung jawab sebagai berikut :

“dalam tradisi temu manten, pasangan pengantin diajarkan akan tanggung jawab yang harus mereka emban sebagai suami istri. Mereka diberikan pemahaman bahwa pernikahan bukanlah hal yang mudah, melainkan sebuah amanah yang harus dijalankan dengan penuh komitmen.”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan KR tentang nilai tanggung jawab dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tanggung jawab juga tercermin dalam berbagai ritual yang dilakukan, seperti upacara panggih dan sungkem. Ini mengingatkan mereka bahwa pernikahan melibatkan bukan hanya kedua mempelai, tetapi juga keluarga besar serta masyarakat.”

Hal ini diperkuat oleh informan SO tentang nilai tanggung jawab yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi temu manten mengajarkan tanggung jawab dalam berbagai aspek, mulai dari membangun rumah tangga yang harmonis, mencari nafkah, hingga melestarikan budaya. Pasangan pengantin harus memahami bahwa pernikahan bukan hanya tentang mereka berdua, tetapi juga melibatkan tanggung jawab yang lebih luas.”

4. Nilai Hormat

Hormat artinya bersikap hormat dan menghargai orang lain, diri sendiri dan negara. Sikap menghormati layak ditanamkan dalam diri sendiri perlu dipahami bahwa karena setiap manusia memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan YS selaku tokoh agama di Desa Kota Raya terdapat nilai hormat sebagai berikut :

“tradisi temu manten ini mengajarkan pasangan pengantin untuk senantiasa menghormati orang yang lebih tua. ini dicerminkan dalam berbagai ritual, seperti sungkem kepada orang tua, yang mengajarkan mereka untuk bersikap rendah hati dan hormat.”
Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan SUY tentang

nilai hormat dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“nilai hormat juga ditunjukkan dalam cara berpakaian, berbicara dan bersikap yang sopan. Semua ini mengingatkan pasangan pengantin untuk selalu menghargai dan menghormati orang-orang sekitarnya.”
Hal ini diperkuat oleh informan SK tentang nilai Hormat yang

terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“dalam tradisi temu manten ini, pasangan pengantin diajarkan untuk menghormati dan mematuhi nasehat serta petunjuk dari para tetua. Hal ini penting agar mereka dapat belajar dari pengalaman dan keijaksanaan orang yang lebih senior.”

5. Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah perilaku yang menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat dipercaya perkataan dan perbuatannya di hadapan orang lain. Selain dapat dipercaya, seseorang yang memiliki sikap jujur mampu menyampaikan kebenaran sesuai dengan kondisi kenyataan, mengakui kesalahan dan bertindak secara terhormat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DN selaku dalang manten di Desa Kota Raya terdapat nilai kejujuran sebagai berikut :

“tradisi temu manten mengajarkan pasangan pengantin untuk senantiasa bersikap jujur, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran ini diajarkan dalam berbagai aspek, seperti keterbukaan dalam mempersiapkan pernikahan dan kesediaan untuk saling mengenal satu sama lain.”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan TD tentang nilai kejujuran dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“dalam tradisi temu manten, pasangan pengantin diharapkan untuk saling terbuka dan jujur tentang latar belakang, harapan, dan cita-cita mereka. Hal ini penting agar pernikahan yang akan dijalani mereka didasarkan pada saling pengertian dan kepercayaan.”

Hal ini diperkuat oleh informan AG tentang nilai Hormat yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“nilai kejujuran juga tercermin dalam berbagai prosesi, seperti sungkem dan tukar cincin. Melalui prosesi-prosesi ini, pasangan pengantin diharapkan untuk membangun komitmen yang tulus dan ikhlas dalam menjalani kehidupan rumah tangga.”

b. Nilai Budaya

Nilai Budaya terkandung dalam tradisi *temu manten* karena masyarakat masih terus melestarikan tradisi *temu manten* hingga saat ini. Tradisi tersebut merupakan warisan dari nenek moyang dari suku Jawa. Tradisi ini juga memberi manfaat bagi masyarakat seperti meningkatkan harmonisasi dalam hubungan dalam masyarakat Jawa Desa Kota Raya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan TN selaku dukun manten di Desa Kota Raya terdapat Nilai Budaya sebagai berikut :

“tradisi temu manten menekankan pentingnya keselarasan, keseimbangan, dan keharmonisan dalam kehidupan. Nilai-nilai

leluhur seperti kebersamaan, kerukunan, dan kepedulian terhadap sesama terwujud dalam tradisi ini.”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan HS tentang nilai

Budaya dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi temu manten mengandung makna penghormatan pada leluhur dan budaya jawa yang telah ada sejak dulu. Simbol-simbol dan ritual yang dilakukan merupakan warisan dari nenek moyang kita.

Hal ini diperkuat oleh informan BS tentang nilai Budaya yang

terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi temu manten merupakan manifestasi dari kearifan local masyarakat setempat. Berbagai simbol, makna, dan tata cara yang terkandung didalamnya mencerminkan nilai-nilai budaya yang telah dianut turun-temurun dari nenek moyang.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa Nilai

Budaya dalam tradisi *temu manten* yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Keberanian

Keberanian menurut James Stenson dimaknai sebagai sikap ketangguhan batin untuk mengatasi dan menahan berbagai kesulitan, kekalahan, ketidaknyamanan, dan rasa sakit. Keberanian juga memungkinkan seseorang untuk menghadapi kesulitan dengan melakukan sesuatu yang dianggapnya benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SJ selaku tokoh agama di Desa Kota

Raya terdapat nilai keberanian sebagai berikut:

“pada tradisi temu manten ini pasangan pengantin di ajarkan untuk memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan pernikahan mereka. Prosesi yang dilakukan, seperti sungkem dan tukar cincin, menuntut keberanian untuk berkomitmen dan menerima tanggung jawab baru.”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan DR tentang nilai keberanian dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“dalam tradisi temu manten, pasangan pengantin diharapkan untuk memiliki keberanian untuk saling terbuka, jujur dan menerima pasangannya apa adanya. Hal ini penting agar pernikahan yang dijalani dapat bertahan dan semakin kuat.” Hal ini diperkuat oleh informan MI tentang nilai keberanian yang

terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“nilai keberanian tercermin dalam kesediaan pasangan pengantin untuk menggalkan kehidupan lajang dan memulai kehidupan baru sebagai suami-istri. Ini merupakan langkah besar yang membutuhkan keberanian dan keyakinan dalam diri mereka.”

2. Nilai Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sungguh-sungguh dan pantang menyerah untuk menyelesaikan berbagai kegiatan sehingga mampu meraih tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan NI selaku dalang manten di Desa Kota Raya terdapat nilai kerja keras sebagai berikut :

“tradisi temu manten juga mengajarkan nilai kerja keras yang tercermin dalam semua tahapan persiapan dan pelaksanaan acara. Mulai dari mengumpulkan perlengkapan, memasak dengan penuh kesungguhan dan ketekunan.”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan SUY tentang nilai kerja keras dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“dari tradisi ini, nilai kerja keras juga terlihat dari kesediaan seluruh anggota keluarga untuk terlihat aktif dan berkontribusi demi kelancaran acara. Mereka rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk melancarkan tradisi ini.”

Hal ini diperkuat oleh informan TN tentang nilai kerja keras yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi temu manten mengajarkan pasangan pengantin untuk memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Suami harus siap bekerja keras, tekun, dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam pernikahan.”

c. Nilai Sosial

Nilai sosial terkandung dalam tradisi *temu manten* karena masyarakat masih terus melaksanakannya hingga saat ini. Tradisi ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan silaturahmi antar warga setempat, masyarakat saling bergotong royong dan bekerja sama untuk menyukseskan acara. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KR selaku tokoh agama di Desa Kota Raya terdapat nilai sosial sebagai berikut :

“tradisi temu manten memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga. Semua terlibat dalam mempersiapkan acara, mulai dari dekorasi, memasak hidangan, hingga menyambut tamu undangan.”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan ED tentang nilai sosial dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“dalam tradisi ini, nilai tolong-menolong sangat terasa. Warga saling membantu satu sama lain, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun materi, untuk memastikan acara berjalan lancar.”

Hal ini diperkuat oleh informan YS tentang nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi temu manten mengajarkan kita nilai saling berbagi. Setiap keluarga menyumbangkan apa yang mereka miliki, seperti bahan makanan, peralatan, atau dekorasi, demi kelancaran acara.”

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa Nilai sosial dalam tradisi *temu manten* yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Keadilan

Keadilan maksudnya menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya karena setiap individu memiliki keunikan dan kedudukannya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan BS selaku sesepuh di Desa Kota Raya terdapat nilai keadilan sebagai berikut :

“dalam tradisi *temu manten*, terdapat nilai keadilan yang diterapkan. Setiap keluarga dilibatkan dan memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuannya, tanpa ada paksaan atau diskriminasi.”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan TN tentang nilai keadilan dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan secara merata, sehingga tidak ada yang merasa terbebani atau di perlakukan secara tidak adil. Hal ini menciptakan rasa keadilan dan keseimbangan didalam masyarakat.”

Hal ini diperkuat oleh informan JK tentang nilai keadilan yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi *temu manten* juga mengajarkan nilai keadilan dalam pemberian bantuan. Warga saling membantu satu sama lain tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Semua dianggap setara dan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi.”

Hal ini diperkuat lagi oleh informan SJ tentang nilai keadilan yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“selain itu, tradisi *temu manten* juga menjunjung tinggi nilai keadilan dalam pembagian hasil atau keuntungan yang diperoleh dari acara. Semua warga berhak mendapatkan manfaat yang setara.”

2. Nilai Cinta

Cinta merupakan perasaan ingin mengorbankan diri demi kepentingan yang lain. F. Washington Jarvis mengartikan cinta

sebagai kekuatan yang paling hebat di alam semesta berupa pemberian kasih tanpa mengharapkan balasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan SK selaku sesepuh di Desa Kota Raya terdapat nilai cinta sebagai berikut :

“tradisi temu manten ini juga mengandung nilai cinta, baik cinta antara pasangan pengantin, maupun antar keluarga dan warga masyarakat.”

Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan AG tentang nilai cinta dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“dalam tradisi ini, kita melihat adanya cinta kasih yang tumbuh diantara keluarga pengantin. Mereka saling menghargai, saling mendukung, dan berkomitmen untuk membangun rumah tangga yang harmonis.”

Hal ini diperkuat oleh informan SP tentang nilai cinta yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“selain itu, tradisi temu manten juga menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian diantara warga masyarakat. Mereka saling membantu, berbagi, dan menjaga kerukunan demi kelancaran acara.”

Hal ini diperkuat lagi oleh informan SU tentang nilai cinta yang terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi ini juga memperkuat ikatan emosional dan rasa memiliki diantara warga. Mereka merasa terikat dan bertanggung jawab untuk melestarikan budaya ini sebagai wujud cinta terhadap warisan leluhur.”

3. Nilai Peduli

Peduli didefinisikan sebagai sikap memperlakukan orang lain dengan baik, bersikap belas kasih, dermawan dan semangat memaafkan. Sedangkan kerja sama adalah interaksi antara manusia dengan manusia lain untuk sepakat saling bekerja sama dan saling menguntungkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan

TD selaku sesepuh di Desa Kota Raya terdapat nilai peduli sebagai berikut :

“tradisi temu manten juga mengajarkan kita nilai peduli yang kuat diantara warga masyarakat. Mereka saling memperhatikan dan membantu satu sama lain demi kelancara acara tersebut.”
Pernyataan itu sejalan dengan pernyataan informan JS tentang nilai

peduli dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“dalam tradisi ini, kita melihat kepedulian warga yang tulus, mereka dengan suka rela menyumbangkan tenaga, pikiran, dan meteri untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik.”
Hal ini diperkuat oleh informan KS tentang nilai peduli yang

terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“nilai peduli juga ditunjukkan dalam bentuk emosional. Warga saling menyemangati, memberi nasehat, dan mendoakan kesuksesan acara pernikahan.”
Hal ini diperkuat lagi oleh informan MI tentang nilai peduli yang

terkandung dalam tradisi *temu manten* sebagai berikut :

“tradisi temu manten juga mengajarkan kepedulian terhadap lingkungan. Warga bersama-sama menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar, agar acara tetap berjalan dengan lancar.”

B. Pembahasan

Nilai-nilai tradisi temu manten masyarakat di Desa Kota Raya terdapat 3 nilai yaitu : Nilai Ketuhanan (Religius), Nilai Budaya, Nilai Sosial. Secara teori tradisi adalah sebuah kebudayaan, dengan tradisi system kebudayaan yang akan menjadi kokoh. Apabila tradisi dihilangkan maka terdapat harapan suatu kebudayaan akan berakhir saat itu juga (Liliweri,2007). Dalam tradisi pernikahan adat jawa yang harus dijaga dengan baik supaya tidak ada pergeseran dalam

pernikahan adat jawa. adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi temu manten yaitu : Nilai Ketuhanan (Religius), Nilai Budaya, Nilai Sosial.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian SH Sri Arfiah, DKK (2013). Tradisi temu manten berfungsi dan bermakna sebagai sarana untuk memohon kepada tuhan yang maha Esa agar dalam melangsungkan pernikahan tidak diganggu roh-roh halus, menjadi keluarga yang baik dan bahagia, mendapat ketentrama, menjadi keluarga yang saling menghargai pasangan dan tanggung jawab serta menjadi keluarga yang selamat dunia akhirat. Tradisi *temu manten* juga dipercaya membawa berkah dan keselamatan bagi pasangan pengantin. Melalui tradisi ini juga pasangan pengantin berdo'a dan memohon restu kepada tuhan agar pernikahan mereka di berkahi dan di bimbing.

Nilai Budaya adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian masyarakat. Jika dilihat dari persepsi umum, seni budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan manusia tentang cara hidup berkembang secara disuatu kelompok yang memiliki unsur keindahan "*estetika*" secara turun temurun dari generasi ke generasi (Hawkins, 2012:32). Nilai Budaya dalam tradisi temu manten dapat dilihat dari simbol-simbol yang digunakan saat pernikahan berlangsung seperti busana pegantin, perlengkapan adat, dan upacara adat.

Dalam Nilai Sosial sebuah pernikahan merupakan bentuk sebuah solidaritas di antara sesama masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu yang

dilakukan secara suka rela. Salah satu suku jawa yang masih mempraktikan kesatuan dalam hidup tolong-menolong, saling bekerja sama di dalam sebuah masyarakat ialah suku jawa. hal ini akan terlihat ketika masyarakat ini melaksanakan sebuah pernikahan. Etnik jawa di Desa Kota Raya adalah sebuah Etnik yang hidup secara berdampingan, hal tersebut membuat kebudayaan dan kegiatan upacara adat dari Etnik jawa sangat dipengaruhi oleh islam terutama yang ada di Desa Kota Raya.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Martu Munirah (2021). Yang membahas tentang tradisi *temu manten* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku sosial keagamaan seperti perilaku mempererat jalinan silaturahmi, sedakah, meningkatkan gotong royong dan rasa persaudaraan, serta terjaganya kerukunan. Nilai-nilai sosial yang memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku sosial keagamaan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai-Nilai Tradisi *Temu Manten* Pada Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam terdiri dari 3 nilai, yang mana dapat di tarik kesimpulannya yaitu:

1. Nilai Ketuhanan (Religius) dapat di lihat dari masyarakat yang mempercayai bahwa tradisi *temu manten* dapat membawa berkah bagi pengantin. Melalui tradisi ini juga, pasangan pengantin berdo'a dan memohon restu kepada tuhan agar pernikahan mereka di berkahi.
2. Nilai Budaya dalam tradisi *Temu Manten* dilihat dari simbol-simbol, pakaian pengantin, dan tata cara yang terkandung di dalamnya yang mencerminkan nilai-nilai Budaya yang telah dianut turun-temurun dari nenek moyang.
3. Nilai Sosial dalam tradisi *Temu Manten* dapat diliahat masyarakat yang saling bergotong royong, saling membantu satu sama lain baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun materi, dan bekerja sama untuk menyukseskan acara.

B. Saran

Diharapkan studi mengenai Nilai-Nilai yang terkandung dalam prosesi *temu manten* ini dapat dilanjutkan dan disempurnakan dengan penelitian lain

dikemudian hari. Selain itu, penulis bermaksud memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, pelaksanaan tradisi yang sudah ada sejak dahulu hendaknya selalu dilestarikan dan dipertahankan. Karena disetiap rangkaian acara tersebut terdapat nilai-nilai dan makna yang dapat diambil dan dijadikan pedoman dalam menjalani hidup.
2. Bagi tokoh adat, ilmu yang dimiliki akan lebih baik lagi jika diwariskan dan diajarkan kepada penerus bangsa. Para tokoh adat hendaknya mengajak para generasi muda untuk mempelajari dan mencintai budaya yang dimiliki agar tradisi yang sudah ada dapat terus dilestarikan dan dikembangkan untuk kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi mengenai objek penelitian agar hasil penelitian lebih lengkap dan memuat banyak informasi yang bermanfaat. Selain itu, persiapan yang matang pada saat pengumpulan informasi juga sangat diperlukan agar proses penelitian dapat berjalan secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2018. *Keragaman Kebudayaan Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreati*. Jurnal kebudayaan. Vol. 1, No. 1.
- Coomans, Mikhail. 1987. *Manusia Daya Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta : PT. Grmedia.
- Dwi Indah Astika Yuniarti, *Nilai -Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Temu Manten Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa, Dusun Tanduran, Desa Jatisari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri*, (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2013.
- Lukitaningsih. *Temu Panggih*.*Html*, diakses pada tanggal 1 September 2020, Pkl: 10 WIB
- Hawkins. 2012. *Creating A Coaching Culture*. New York: Bell And Bain Ltd
- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- MUNIRAH, M. 2021. *Tradisi Temu Manten Pada Perkawinan Adat Jawa Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Di Desa Triharjo Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Notonegoro. 2013 : 102. *Nilai-nilai Tradisi Temu Manten Masyarakat Jawa*.
- Naim, N. 2011. *Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenamedia Grup.
- Redfield, R. 2009. *Masyarakat petani dan Kebudayaan*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 2011. *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sztompka. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Subekti, T. 2010. *Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Ditinjau Dari Hukum Perjanjian*. Jurnal Dinamika Hukum, 10(3), 329-338.

- Soekanto, S. *hukum Adat Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Statistic Nonparasmetris untuk Penelitian*. Indonesian Journal on Softwere Engineering. Vol. 1, No 2.
- Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode penelitian Pendidikan pendektan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi, A. 2018. *Nilai Spiritual Tradisi Temu Manten Adat Jawa dalam Perspektif Masyarakat Buddhis*. Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama, 4(1), 43-56.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwarna, Pringgawidagda. 2006. *Tata Upacara Dan Wicara Pengantin Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI.
- Purnomo Hadi Sunarwan, *Rantaman Jangkep Upacara Pahargyan Temumanten*. Surakarta : Cendarawasih, 1998, h. 40.
- Syani, A. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Teti, W. 2022. *Nilai-Nilai Karakter Dalam Prosesi Temu Manten Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Desa Jambusari Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri)*.
- Wagnalls, F. D. 2013. *Standard Dictoinary of Folklore, Mythology, and Legend*. Universitas Michigan.
- Yuliani, R. 2015. *Kajian dan Perwujudan Tata Rias Pengantin Tradisional Putri Trenggalek*. E-Journal, 4, 173-178. II, B., & USIANYA, P. D. B. A. Pernikahan 1. Pengertian Pernikahan.
- Yuniarti, D. I. A., & Sri Arfiah, S. H. 2013. *Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Temu Manten Pada Upacara Perkawinan Adat Jawa (Studi Kasus di Dusun Tanduran Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Triangulasi Sumber dan Metode Pengumpulan Data Peneliti Mengenai
Nilai-Nilai Tradisi Temu Manten Pada Pernikahan Adat Jawa di Desa Kota
Raya Kecamatan Kunto Darussalam**

Teknik Pengumpulan Data		
Observasi	Wawancara	Dokumentasi
<p>Dalam penelitian ini diketahui bahwa masyarakat Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam memiliki sebuah tradisi yang dilaksanakan hingga saat ini yaitu tradisi Temu Manten, tradisi ini dilaksanakan pada saat acara pernikahan.</p>	<p>Hasil wawancara dari beberapa narasumber yang telah peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa tradisi Temu Manten pada pernikahan adat jawa di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi temu manten secara umum terdiri dari : Nilai Ketuhanan (Religius) karena Tradisi <i>temu manten</i> juga dipercaya membawa berkah dan keselamatan bagi pasangan pengantin. Melalui tradisi ini juga pasangan pengantin berdo'a dan memohon restu kepada tuhan agar pernikahan mereka di berkahi dan di bimbing. Nilai Budaya dalam tradisi Temu Manten dapat dilihat dari simbol-simbol yang digunakan saat pernikahan berlangsung seperti busana pegantin, perlengkapan adat, dan upacara adat. Tradisi ini</p>	<p>Berdasarkan hasil dokumentasi di lapangan menunjuk kan bahwa peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber yang dianggap mampu dalam memberikan jawaban mengenai nilai-nilai tradisi temu manten pada pernikahan adat jawa di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam. Metode yang digunakan peneliti dalam ke absahan data juga di perkuat dengan adanya dokumentasi pelaksanaan tradisi Temu Manten.</p>

	<p>juga memberi manfaat bagi masyarakat seperti meningkatkan harmonisasi dalam hubungan masyarakat Jawa Desa Kota Raya. Nilai Sosial dalam tradisi Temu Manten dapat di lihat dari acara pernikahan yang memiliki jiwa saling membantu dalam setiap acara pernikahan mempunyai rasa kepedulian yang tinggal dalam bermasyarakat.</p>	
--	---	--

Lampiran 2

Nilai-Nilai Tradisi Temu Manten Pada Pernikahan Adat Jawa di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam

No	Pernyataan Sama	Pernyataan Tidak Sama	Keterangan
1	DR		<p>Dalam tradisi Temu Manten pada pernikahan adat Jawa terdapat Nilai Ketuhanan (Religius), pada saat tradisi dilaksanakan pasangan pengantin berdo'a dan memohon restu kepada Tuhan agar pernikahan mereka di berkahi dan di bombing, Tradisi ini juga dipercaya membawa berkah dan keselamatan bagi pasangan pengantin. Nilai Budaya dalam tradisi Temu Manten dapat dilihat dari simbol-simbol yang digunakan saat pernikahan berlangsung seperti busana pengantin, perlengkapan adat, dan upacara adat. Tradisi Temu Manten ini juga memberi manfaat bagi masyarakat seperti meningkatkan harmonisasi dalam hubungan masyarakat. Nilai Sosial Sosial dalam tradisi Temu Manten dapat dilihat dari acara pernikahan yang memiliki jiwa saling bantu membantu dalam setiap acara pernikahan mempunyai rasa kepedulian terhadap satu sama lain yang tinggal dalam bermasyarakat.</p>
2	KS		
3	JK		
4	JO		
5	ED		
6	KR		
7	SUY		
8	TD		
9	AG		
10	BS		
11	TN		
12	JS		
13	NI		
14	SK		
15	DN		
16	TN		
17	MI		
18	KR		
19	SP		
20	SO		
21	YS		
22	HS		
23	SJ		
24	SU		
25	YT		

Sumber : Data Olahan Peneliti (2024)

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pernyataan Berikut Ini Digunaan Untuk Memperoleh Data Penelitian Mengenai “Nilai-Nilai Tradisi Temu Manten Pada Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam”

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana upacara pernikahan adat jawa yang berlaku di Desa ini ?
2. Apa saja persyaratan yang harus di persiapkan sebelum pernikahan ?
3. Bagaimana proses upacara pernikahan di Desa Kota Raya ?
4. Apa makna setiap rangkaian acara dalam upacara pernikahan ?
5. Apakah tradisi Temu Manten masih termasuk ke dalam prosesi pernikahan ?
6. Apakah ada perubahan atau perbedaan tata upacara pernikahan di Desa ini ?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi *temu manten* seiring dengan perkembangan zaman ?
8. Bagaimana sejarah tradisi pernikahan yang Bapak/Ibu pahami baik yang dulu maupun sekarang ?
9. Bagaimana gambaran umum tentang nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Temu Manten* ?

Lampiran 4

SAJIAN DATA LAPANGAN

“Nilai-Nilai Tradisi Temu Manten Pada Pernikahan Adat Jawa Di Desa Kota Raya Kecamatan Kunto Darussalam”

1. Informan : Darno

Umur : 76 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Di Rumah Darno

Tanggal : 08 November 2023

Pada hari rabu siang sekitar pukul 09.10 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Darno untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah . Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

2. Informan : Kasih

Umur : 65 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Di Rumah Kasih

Tanggal : 11 Maret 2024

Pada hari senin sekitar pukul 09.00 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Kasih untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang

tamu rumah . Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

3. Informan : Juki

Umur : 51 Tahun

Pekerjaan : wiraswasta

Alamat : Di Rumah Juki

Tanggal : 10 Maret 2024

Pada hari minggu sekitar pukul 08.45 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Juki untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

4. Informan : Jono

Umur : 53 Tahun

Pekerjaan : wiraswasta

Alamat : Di Rumah Jono

Tanggal : 11 Maret 2024

Pada hari senin sekitar pukul 10.05 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Juki untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan

mengunjungnya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

5. Informan : M. Edi

Umur : 50Tahun

Pekerjaan : wiraswasta

Alamat : Di Rumah M. Edi

Tanggal : 11 Maret 2024

Pada hari senin sekitar pukul 14.15 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak M.Edi untuk menemui informan. Siang itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjungnya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

6. Informan : Karno

Umur : 55Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Di Rumah Karno

Tanggal : 12 Maret 2024

Pada hari selasa sekitar pukul 10.30 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Karno untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjungnya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara

peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

7. Informan : Suyati

Umur : 56Tahun

Pekerjaan : IRT

Alamat : Di Rumah Suyati

Tanggal : 12 Maret 2024

Pada hari selasa sekitar pukul 11.40 WIB peneliti berkunjung ke rumah ibu Suyati untuk menemui informan. siang itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama suami. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

8. Informan : Agustio

Umur : 54Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Di Rumah Agustio

Tanggal : 13 Maret 2024

Pada hari rabu sekitar pukul 09.10 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Agustio untuk menemui informan. Pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara

peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

9. Informan : Basri

Umur : 57 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Di Rumah Basri

Tanggal : 13 Maret 2024

Pada hari rabu sekitar pukul 11.20 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Basri untuk menemui informan. Siang itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

10. Informan : Tunar

Umur : 52 Tahun

Pekerjaan : Perias Pengantin/Dukun Manten

Alamat : Di Rumah Tunar

Tanggal : 10 Maret 2024

Pada hari minggu sekitar pukul 10.05 WIB peneliti berkunjung ke rumah ibu Tunar untuk menemui informan. Pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan

informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

11. Informan : Jasmiati

Umur : 55 Tahun

Pekerjaan : Perias Pengantin

Alamat : Di Rumah Jasmiati

Tanggal : 10 Maret 2024

Pada hari minggu sekitar pukul 16.15 WIB peneliti berkunjung ke rumah ibu Jasmiati untuk menemui informan. sore itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama suaminya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

12. Informan : Ningsih

Umur : 49 Tahun

Pekerjaan : Perias Pengantin

Alamat : Di Rumah Ningsih

Tanggal : 15 Maret 2024

Pada hari jum'at sekitar pukul 09.35 WIB peneliti berkunjung ke rumah ibu Ningsih untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama suaminya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara

peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

13. Informan : Sukimin

Umur : 57 Tahun

Pekerjaan : Dalang Manten

Alamat : Di Rumah Sukimin

Tanggal : 08 November 2023

Pada hari Rabu sekitar pukul 15.20 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Sukimin untuk menemui informan. Sore itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

14. Informan : Darnoso

Umur : 58 Tahun

Pekerjaan : Dalang Manten

Alamat : Di Rumah Darnoso

Tanggal : 15 Maret 2024

Pada hari jum'at sekitar pukul 11.11 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Darsono untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara

peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

15. Informan : Sutini

Umur : 53 Tahun

Pekerjaan : Dalang Manten

Alamat : Di Rumah Sutini

Tanggal : 14 Maret 2024

Pada hari kamis sekitar pukul 11.02 WIB peneliti berkunjung ke rumah ibu Sutini untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama suaminya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

16. Informan : Mila

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Perias Manten

Alamat : Di Rumah Mila

Tanggal : 14 Maret 2024

Pada hari kamis sekitar pukul 14.05 WIB peneliti berkunjung ke rumah mbak Mila untuk menemui informan. Siang itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama suaminya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara

peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

17. Informan : Chaiyil Kirom

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Guru Ngaji

Alamat : Di Rumah Chaiyil Kirom

Tanggal : 08 November 2023

Pada hari Rabu sekitar pukul 10.30 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Chaiyil Kirom untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

18. Informan : Suprianto

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Sekretaris Desa

Alamat : Di Rumah Suprianto

Tanggal : 08 November 2023

Pada hari Rabu sekitar pukul 13.05 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Suprianto untuk menemui informan. Siang itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara

peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

19. Informan : Supriadi

Umur : 51 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Di Rumah Supriadi

Tanggal : 09 Maret 2024

Pada hari ,sabtu sekitar pukul 10.15 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Supriadi untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

20. Informan : M. Yasir

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Di Rumah M.Yasir

Tanggal : 12 Maret 2024

Pada hari ,Selasa sekitar pukul 16.45 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak M. Yasir untuk menemui informan. pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara

peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

21. Informan : Sarjono

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Di Rumah Sarjono

Tanggal : 13 Maret 2024

Pada hari ,Rabu sekitar pukul 13.05 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Sarjono untuk menemui informan. Siang itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

22. Informan : Hasan

Umur : 53 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Di Rumah Hasan

Tanggal : 09 Maret 2024

Pada hari ,Sabtu sekitar pukul 14.00 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Hasan untuk menemui informan. Siang itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara

peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

23. Informan : Tardi

Umur : 54 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Di Rumah Tardi

Tanggal : 12 Maret 2024

Pada hari ,Selasa sekitar pukul 15.20 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Tardi untuk menemui informan. Sore itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

24. Informan : Suwono

Umur : 54 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Di Rumah Suwono

Tanggal : 08 November 2023

Pada hari ,Rabu sekitar pukul 08.30 WIB peneliti berkunjung ke rumah bapak Suwono untuk menemui informan. Pagi itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama istrinya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara

peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

25. Informan : Yatik

Umur : 56 Tahun

Pekerjaan : IRT

Alamat : Di Rumah Yatik

Tanggal : 14 Maret 2024

Pada hari ,Kamis sekitar pukul 16.20 WIB peneliti berkunjung ke rumah ibu Yatik untuk menemui informan. Sore itu informan sedang duduk di ruang tamu rumah bersama suaminya. Peneliti menyatakan maksud dan tujuan mengunjunginya. Kemudian pembicaraan berlangsung dengan santai antara peneliti dengan informan sehingga peneliti bisa lebih leluasa dalam memberikan beberapa pertanyaan kepada informan.

Lampiran 5

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Dengan Bapak Darno
(selaku sesepuh tradisi temu manten)



Wawancara degan bapak sukimin
(selaku dalang manten)



Wawancara Dengan Bapak supriyanto
(selaku tokoh agama)



Wawancara Dengan ibu Tunar
(Selaku Dukun manten)



Wawancara Dengan Bapak Chaiyil Kirom
(Selaku Tokoh Agama)



Dokumentasi Temu Manten

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ICA NOVITA SARI, lahir di Marjanji Aceh, 29 November 1999 anak ke dua dari lima bersaudara, dari pasangan ayahanda subandi dengan ibunda jumiah, penulis bertempat tinggal di Desa Sontang RT. 011 RW. 004, Desa Sontang Kecamatan Bona Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 001 Bonai Darussalam, lulusan pada Tahun 2013. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bonai Darussalam, Desa Sontang dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bonai Darussalam dan lulus Tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Pasir Pengaraian (UPP) dan sejak saat itu terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Soisal), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, Hingga Pada akhirnya menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada Tahun 2025.

Pasir Pengaraian, 15 April 2025

Penulis,

(ICA NOVITA SARI)